PENGARUH PENDAPATAN PDAM TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KABUPATEN ENREKANG

THE EFFECT OF PDAM INCOME ON REGIONAL ORIGINAL INCOME (PAD) ENREKANG REGENCY

Ali Akbar [1], Khaeruddin[2], Fatimah [3]

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Pareparei dan

Abstract

Ali Akbar 2021. thesis research entitled "The Influence of PDAM Revenue on Regional Original Income (PAD) of Enrekang Regency, The supervisors in this study are supervisor I, Mr. Khaeruddin and supervisor II, Mrs. Fatimah. This study aims to analyze the effect of PDAM revenue on PAD in Enrekang Regency. The research location is at the BAPENDA and PDAM Enrekang District Offices. In this study, the authors used the following data collection tools and techniques: a) observation, b) interviews and c) documentation. The data analysis technique used in this study is simple linear regression analysis, which is linear regression to analyze the magnitude of the relationship and the influence of the independent variables, which are about two variables. The contribution of PDAM in this study has an influence but is not significant with the strengthening of research data seen from the calculation of the contribution which states that the contribution of PDAM revenue is in the less category because it is below 15% and PDAM Profit does not contribute well enough, PDAM contribution in 2014 -2020 in Enrekang Regency, where the results of the PDAM's contribution to PAD for the past seven years are volatile. The conclusions in this study are: Judging from the results of simple linear regression analysis, it shows that the PDAM Revenue variable has a significance value of 0.106 so that it can be declared insignificant because the significance value of the PDAM revenue variable is greater than the significance value of which is 0.05. This shows that the independent variable PDAM income has no significant effect on local revenue in Enrekang Regency. Then the hypothesis is rejected

Keywords: Regional Original Income and Revenue

PENDAHULUAN

Otonomi Daerah terjadi melalui proses penyerahan sejumlah kekuasaan / kewenangan dari Pemerintah Pusat ke Pemerintah Daerah dengan banyak faktor pendukung. Sumber Pembiayaan Daerah atau PAD (Pendapatan Asli Daerah) komponen utamanya berasal dari komponen pajak Daerah dan Retribusi Daerah. SKPKD (Satuan Kerja Pengelola Keuangan Daerah) adalah kontruksi keuangan daerah yang memiliki fungsi SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) dan fungsi Pemerintahan Daerah, maka sistem akuntansi pemerintahan harus mencakup kedua sistem tersebut.

Dalam pelaksanaan di lapangan, sistem akuntansi Pemerintahan Daerah tersebut dilaksanakan oleh fungsi akuntansi SKPKD. Akuntansi realisasi pendapatan SKPKD harus didukung dengan buktibukti sah berupa SKP Daerah, Tanda bukti pembayaran, STS (Surat Tanda Setoran) dan bukti-bukti yang sah lainnya. Disisi lain otonomi juga sebagai tantangan bagi Pemerintah Daerah dalam mengurangi ketergantungan kepada Pemerintah Pusat, dan mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Hasil perusahaan milik daerah merupakan pendapatan daerah dari keuntungan bersih perusahaan daerah yang berupa dana pembangunan daerah dan bagian untuk anggaran belanja daerah yang

disetor ke kas daerah, baik perusahaan daerah yang dipisahkan, sesuai dengan motif pendirian dan pengelolaan, maka sifat perusahaan daerah adalah suatu kesatuan produksi yang bersifat menambah pendapatan daerah, memberi jasa, menyelenggarakan kemanfaatan umum, dan mengembangkan perekonomian daerah. Badan Usaha Dalam Hal ini adalah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM),PDAM merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa penyediaanair bersih.

Peranan perusahaan daerah diwujudkan dalam bentuk pembagian laba yang disetorkan kepada pemerintah daerah yang bersangkutan, dan dimasukkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) sebagai sumber pembiayaan bagi kegiatan pembangunan di daerah. Kenyataan sekarang, Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) sebagai perusahaan daerah yang merupakan salah satu komponen PAD belum memperhatikan pengaruh yang berarti terhadap peningkatan PAD, bahkan ada indikasi bahwa perusahaan daerah selama ini hanya membebani pemerintah daerah dengan berbagai subsidi terselubung dan biaya semu, sehingga perusahaan daerah tidak mempunyai kemandirian dalam menjalankan usahanya.

Salah satu tujuan dibentuknya PDAM adalah mencukupi kebutuhan masyarakat akan air bersih, meliputi penyediaan, pengembangan pelayanan sarana dan prasarana serta distribusi air bersih. sedang tujuan lainnya adalah ikut serta mengembangkan perekonomian guna menunjang pembangunan daerah dengan memperluas lapangan pekerjaan, serta mencari laba sebagai sumber utama pembiayaan bagi daerah. PDAM sebagai salah satu BUMD diharapkan mampu memberikan kontribusi yang memadai sebagai pelayan masyarakat dan diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Permasalahan yang dihadapi PDAM Kabupaten Enrekang terdapat pada banyaknya tunggakan pelanggan tiap tahunnya yang menyebabkan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) mengalami kerugian.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian bertempat di Dinas BAPENDA dan PDAM Kabupaten Enrekang . Untuk memperoleh data yang akurat terkait pokok permasalahan yang telah diuraikan dalam penelitian ini, maka jangka waktu penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan (Juli sampai dengan bulan September 2021)

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan.

Pendapatan asli daerah terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, serta pinjaman dan pendapatan asli daerah yang sah seperti hasil penjualan aset tetap daerah dan jasa giro. Pada penelitian ini, penulis menggunakan alat dan teknik pengumpulan data sebagai berikut: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Dua jenis data penelitian yang dilakukan yaitu:

Data Primer dan Data sekunder adalah data yang diperoleh berdasarkan acuan dan literatur yang berhubungan dengan materi dan dokumen. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Person (orang), Place (tempat), dan Paper (dokumen)

Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunkan Regresi Linier Sederhana

$Y = a + bX$

Keterangan:

Y : Pendapatan PDAM

a : bilangan konstan

b : koefisien variabel bebas

x : Pendapatan Asli Daerah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari kantor PDAM dan Kantor BAPENDA Kabupaten Enrekang periode tahun 2014-2020. Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan *Miscrosoft Excel 2010* dan SPSS versi 21 untuk dapat mengolah data dan memperoleh hasil dari variabel-variabel yang diteliti, dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel – variabel (X) terhadap variabel (Y) yaitu terdiri dari variabel bebas (*Independent Variable*); Pendapatan PDAM, sedangkan variabel terikat (*Dependent Variable*); Pendapatan Asli daerah pada BAPENDA Kabupaten Enrekang dari tahun 2014 sampai pada tahun 2020.

1. Pendapatan PDAM Kabupaten Enrekang

Untuk Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Enrekang, untuk tahun 2014 - 2020, memberikan kontribusi pada Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Enrekang, sebab untuk 7 tahun terakhir kondisi Kinerja PDAM Kabupaten Enrekang mengalami peningkatan, sebab laba yang diperoleh dari tahun ketahun mengalami peningkatan pendapatan pada Kantor PDAM Kabupaten Enrekang hal ini dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tahun	Pendapatan PDAM (Rp)	Persentase %
2014	5.416.333.405	10,81%
2015	6.371.192.906	12,72%
2016	6.652.950.558	13,28%
2017	7.035.512.708	14,04%
2018	7.771.680.391	15,51%
2019	8.231.656.646	16,43%
2020	8.622.157.262	17,21%

Sumber Data: PDAM 2021

Pada tabel 5.1 pendapatan PDAM Kabupaten Enrekang diketahui, pada tahun 2014 pendapatan PDAM Kabupaten Enrekang sebesar Rp. 5.416.333.405 Pada tahun 2015 pendapatan PDAM Kabupaten Enrekang sebesar Rp. 6.371.192.906 pada tahun 2016 pendapatan PDAM Kabupaten Enrekang sebesar Rp. 6.652.950.558 Pada tahun 2017 pendapatan PDAM Kabupaten Enrekang sebesar Rp. 7.035.512.708. pada tahun 2018 pendapatan PDAM Kabupaten Enrekang sebesar Rp. 7.771.680.391 pada tahun 2019 pendapatan PDAM Kabupaten Enrekang sebesar Rp. 8.231.656.646 dan adapun pert pada tahun 2015 pendapatan PDAM Kabupaten Enrekang sebesar Rp. 8.622.157.262

2. Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Enrekang

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 pasal 157 tentang pemerintah daerah, menyebutkan sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah adalah meliputi : 1. Pajak Daerah 2. Retribusi Daerah 3. Bagian laba Badan Usaha Milik daerah 4. Penerimaan yang ada Data Pendapatan Asli Daerah dapat dilihat pada table 5.2 dibawah ini:

Tabel 5 1 Pendapatan Asli Kabupaten Enrekang

Tahun	PAD (Rp)	Persentase %
2014	33.945.145.644,63	7,41
2015	50.355.757.354,44	11,00
2016	56.383.446.988,95	12,32
2017	99.669.276.952,37	21,77
2018	66.043.333.304,23	14,43
2019	73.239.444.538,35	16,00
2020	78.197.414.651,00	17,08

Sumber Data: PAD 2021

Adapun grafik pertumbuhan pendapatan PDAM Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada gambar 5.2 sebagai berikut:

Pada tabel dan gambar 5.2 pendapatan Alis Daerah Kabupaten Enrekang diketahui, pada tahun 2014 pendapatan PAD Kabupaten Enrekang sebesar Rp. 33.945.145.644,63 pada tahun 2015 pendapatan PAD Kabupaten Enrekang sebesar Rp. 33.945.145.644,63 pada tahun 2016 pendapatan PAD Kabupaten Enrekang sebesar Rp. 56.383.446.988,95 pada tahun 2017 pendapatan PAD Kabupaten Enrekang sebesar Rp. 99.669.276.952,37 pada tahun 2018 pendapatan PAD Kabupaten Enrekang sebesar Rp. 66.043.333.304,23 pada tahun 2019 pendapatan PAD Kabupaten Enrekang sebesar Rp. 73.239.444.538,35 dan pada tahun 2020 pendapatan PAD Kabupaten Enrekang sebesar Rp. 78.197.414.651,00

3. Analisis Penelitian

1) Kontribusi Pendapatan PDAM Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Enrekang

Adapun kontribusi pendapatan PDAM Kabupaten Enrekang terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Enrekang dari tahun 2014 sampai pada tahun 2020 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel Kontribusi Pendapatan PDAM Terhadap PAD

Tahun	Pendapatan PDAM (Rp)	Pendapatan Asli Daerah (Rp)	Kontribusi (%)
2014	5.416.333.405	33.945.145.644,63	15,95
2015	6.371.192.906	50.355.757.354,44	12,65
2016	6.652.950.558	56.383.446.988,95	11,79
2017	7.035.512.708	99.669.276.952,37	7,05
2018	7.771.680.391	66.043.333.304,23	11,76
2019	8.231.656.646	73.239.444.538,35	11,23
2020	8.622.157.262	78.197.414.651,00	11,02

Sumber : Data Diolah 2021

Pada tabel 5.3 kontribusi pendapatan PDAM Kabupaten Enrekang terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Enrekang diketahui, pada tahun 2014 Kontribusi Pendapatan PDAM terhadap PAD sebesar 15,95 pada tahun 2015 Kontribusi Pendapatan PDAM terhadap PAD mengalami penurunan sebesar 12,65 pada tahun 2016 Kontribusi Pendapatan PDAM terhadap PAD mengalamii penurunan sebesar 11,79 pada tahun 2017 Kontribusi Pendapatan PDAM terhadap PAD mengalami penurunan sebesar 7,05 pada tahun 2018 Kontribusi Pendapatan PDAM terhadap PAD mengalami kenaikan sebesar 11,76 pada tahun 2019 Kontribusi Pendapatan PDAM terhadap PAD kembali mengalami penurunan sebesar 11,23 dan pada tahun 2020 Kontribusi Pendapatan PDAM terhadap PAD mengalami penurunan sebesar 11,02

2) Uji Regresi Linear Sederhana

Metode ini digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linier Sederhana. Hal ini dimaksudkan untuk menguji variabel independen (Pendapatan PDAM) terhadap variabel Dependen (PAD) dengan melihat kekuatan hubungan antar Pendapatan PDAM dengan, PAD. Berikut adalah tabel dari hasil pengujian :

a) Koefisien Determinan (R^2)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentasi pengaruh variabel independen secara bersama - sama terhadap variabel dependen:

Tabel Hasil Ujian Koefisien Determinasi (R2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.660[a]	.436	.323	3.80916

Sumber: Output SPSS 23

Hasil analisis regresi berganda dapat diketahui koefisien determinasi (*R Square)* sebesar 0,436. Hal ini berarti 43.6% variabel PAD dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu pendapatan PDAM, Sedangkan sisanya (100% - 43.6% = 56.4%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

b) Uji Coefficients[a]

Analisis regresi linier sederhana mengestimasi besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan dari persamaan yang bersifat linier, yang melibatkan satu variabel bebas *(independent variable),* digunakan sebagai alat untuk memprediksi besarnya nilai variabel tergantung *(Dependent variable)"*.Berikut hasil analisis yang menggunakan program SPSS:

Tabel 5 2 Hasil Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.169	9.997		-.517	.627
	X	1.362	.692	.660	1.967	.106

Sumber: Output SPSS 22

Berdasarkan tabel 5.5 diketahui koefisien regresi untuk variabel independen menghasilkan nilai sebesar 1,362 yang bernilai positif . Jika dituliskan ke dalam persamaan regresi linier sederhana maka akan menjadi:

$Y = a + bX$

$Y = -5.169 + 1.362x$

Berdasarkan persamaan Tabel 5.5 diketahui Nilai konstanta sebesar 1.362 mengindikasikan bahwa jika variabel independen (pendapatan PDAM) adalah nol maka PAD terjadi sebesar 1.362.

Nilai signifikan berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana menunjukan bahwa variabel Pendapatan PDAM memiliki nilai signifikansi sebesar 0,106 sehingga dapat dinyatakan tidak signifikan karena nilai signifikansi variabel pendapatan PDAM lebih besar dari nilai signifikansi α yaitu 0,05.

Hal ini menunjukan bahwa variabel independen pendapatan PDAM berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah pada Kabupaten Enrekang. Maka hipotesis ditolak

Dilihat dari hasil analisis regresi linier sederhana menunjukan bahwa variabel Pendapatan PDAM memiliki nilai signifikansi sebesar 0,106 sehingga dapat dinyatakan tidak signifikan karena nilai signifikansi variabel pendapatan PDAM lebih besar dari nilai signifikansi α yaitu 0,05. Hal ini menunjukan bahwa variabel independen pendapatan PDAM berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah pada Kabupaten Enrekang. Maka hipotesis ditolak

Hal ini dilihat dari hasil kontribusi PDAM pada tahun 2014-2020 di Kabupaten Enrekang, dimana hasil Kontribusi PDAM terhadap PAD selama tujuh tahun belakangan bersifat menurun. Meskipun bersifat menurun, PDAM memberikan kontribusi dibawah 15%, sehingga dengan begitu kontribusi PDAM di Kabupaten Enrekang dikategorikan kurang selama tujuh tahun.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Kontribusi PDAM dalam penelitian ini memiliki pengaruh namun tidak signifikan dengan diperkuatnya data peneliti

yang dilihat dari perhitungan kontribusi yang dinyatakan bahwa kontribusi pendapatan PDAM masuk dalam kategori kurang karena di bawah dari 15%.

Penelitian ini hampir serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Rizka Amalia (2011) dengan judul "Peranan PDAM Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta" dimana hasil penelitiannya menunjukan bahwa Laba PDAM berpengaruh signifikan terhadap PAD di DIY 2001-2010. Akan tetapi di Kabupaten Enrekang Kontribusi PDAM memberikan pengaruh yang bersifat negatif terhadap Pendapatan Asli Daerah pada tahun 2014-2020.

Maka hal ini mengasumsikan bahwa ini disebabkan hasil kontribusi PDAM pada tahun 2014-2020 di Kabupaten Enrekang, dimana hasil kontribusi PDAM terhadap PAD selama tujuh tahun belakangan bersifat fluktuatif dan dibawah 15%. Laba PDAM tidak memberikan kontribusi yang cukup baik sehingga dengan begitu kontribusi PDAM diKabupaten Enrekang dikategorikan kurang selama tujuh tahun.

Hal ini menggambarkan bahwa laba PDAM sangatlah minim dalam menyumbang kepada PAD di Kabupaten Enrekang, hal ini terlihat dari tidak mencapai targetnya laba PDAM selama 7 tahun terakhir sehingga masih sangat kurang untuk memberikan kontribusi kepada PAD di Kabupaten Enrekang di dalam pengelolaannya masih belum optimal seperti yang disebabkan adanya faktor internal dan eksternal perusahaan.

Kesimpulan dan Saran-Saran

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini yakni: Dilihat dari hasil analisis regresi linier sederhana menunjukan bahwa variabel Pendapatan PDAM memiliki nilai signifikansi sebesar 0,106 sehingga dapat dinyatakan tidak signifikan karena nilai signifikansi variabel pendapatan PDAM lebih besar dari nilai signifikansi α yaitu 0,05. Hal ini menunjukan bahwa variabel independen pendapatan PDAM berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah pada Kabupaten Enrekang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka disarankan kepada:

1. Pemerintah Kabupaten Enrekang juga diharapkan untuk lebih mendukung sarana dan prasarana dalam memajukan PDAM Kabupaten Enrekang
2. Perusahaan diharapkan dapat lebih meningkatkan kinerja dalam hal memajukan PDAM

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Halim. 2014. *Akuntansi Sektor Publik* : Akuntansi Keuangan Daerah. Jakarta : Salemba Empat

Arief Himmawan DN,Djoko Wahjudi. 2014. *Kontribusi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Guna Mendukung Pelaksanan Otonomi Daerah*.Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE),Hal.189-205.

Edie Sugiarto.2015. *Analisis Efektivitas PDAM terhadap peningkatan PAD Kabupaten Lamongan (Effectiveness Analysis Pdam To Increase Local Revenues In Lamongan)*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Lamongan Jurnal Ekbis / Vol . Xiv / No . 2 / Edisi September 2015.

Greuning, Hennie Van. et al. 2013. *International financial reporting standards : sebuah panduan praktis*. Jakarta : Salemba Empat.

Hans Kartikahadi, Rosita Uli Sinaga, Merliyana Syamsul, Sylvia Veronica Siregar 2012. Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS. Jakarta : Salemba

Hasanuddin . 2016*. Pengaruh Pendapatan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Kabupaten Aceh Barat.* Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar Meulaboh - Aceh Barat.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia*.

Ike Juni Antika. 2017*. Analisis Kontribusi Bumd Terhadap Peningkatan Pad Di Kota Bandar Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Pada Tahun 2006-2015*. Jurusan Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Raden Intan Lampung.

Laili, Fauzia Rohmatul Susanawati. 2014. *Efesiensi Rotating Biological Contactor Disc Datar Dan Baling-Baling Dengan Variasi Kecepatam Putaran pada Pengolahan Limbah Cair Tahu. Dalam Jurnal Sumberdaya Alam Dan Lingkungan*, Volume 1 No 2. 71-77. Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Brawijaya: Jawa Timur

Lau, Peter dan Nelson, Lam. 2014. *Akuntansi Keuangan (Intermediate Financial Reporting)* Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.

Maznawaty S. E .2015. *Analisis Penerimaan Pajak Daerah dalam meningkatkan PAD Maluku Utara*

Martani, Dwi. dkk. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK* (ed. 2, buku 1). Jakarta: Salemba Empat.

Noor, Juliansyah, 2014, *Analisis Data Penelitian Ekonomi & Manajemen, Jakarta*, PT Gramedia Widia Sarana Indonesia.

Pemerintah Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2017 Tentang Badan Usaha Milik Daerah.

Sodikin dan Riyono. 2014. *Akuntansi Pengantar I*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Suharyadi dan Purwanto. 2011. *"Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern Edisi 2"*. Jakarta : Salemba Empat.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.

Undang-undang No.23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah

Undang-Undang No. 28 Tahun 2019 yaitu sumber keuangan daerah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor, 4 Tahun 1962, Tentang Perusahaan

Undang-Undang Republik Indonessia Nomor 5 Tahun 1962 Pasal 8, menyatakan bahwa saham-sahamyang dimiliki oleh Badan Usaha Milik Daerah

(1)